

**KEHARMONISAN KELUARGA PENGEMIS  
DI KELURAHAN SAPURO PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
Memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H.)



**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM  
FAKULTAS SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2024**

**KEHARMONISAN KELUARGA PENGEMIS  
DI KELURAHAN SAPURO PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
Memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H.)



**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM  
FAKULTAS SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2024**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Farhan Salim

NIM : 1119095

Judul Skripsi : Keharmonisan Keluarga Pengemis Di Kelurahan  
Sapuro Pekalongan

Menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri,  
kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.  
Apabila di kemudian hari skripsi ini terbukti plagiat, penulis bersedia  
mendapat sanksi akademik yaitu dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 8 Maret 2024

Yang menyatakan,



10000  
METAL  
TEMPER  
0635EAKX806192052

**FARHAN SALIM**  
**NIM. 1119095**

## NOTA PEMBIMBING

**Uswatun Khasanah, M.S.I**

Paesan Selatan No. 43A Gg Masjid Jami RT 01/RW08,  
Kedungwuni Barat, Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten  
Pekalongan

Lamp : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Farhan Salim

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Syariah UIN K.H. Abdurrahman Wahid  
Pekalongan

c.q Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam  
di-

Pekalongan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan  
seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi  
saudara:

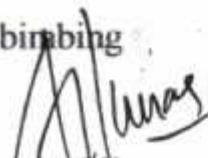
Nama	: Farhan Salim
Nim	: 1119095
Jurusan	: Hukum Keluarga Islam
Judul	: <b>KEHARMONISAN</b> KELUARGA
Skripsi	: <b>PENGEMIS</b> DI <b>KELURAHAN</b>
	<b>SAPURO PEKALONGAN</b>

Dengan ini memohon agar skripsi saudara tersebut  
dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing  
ini dibuat. Atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pekalongan, 06 Maret 2024

Pembimbing

  
**Uswatun Khasanah, M.S.I**  
**NIP. 198306132015032004**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PEKALONGAN**

**FAKULTAS SYARIAH**

Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Pekalongan

Telp. (0285) 412575 Fax. (0285) 423418

Website : fasya.uingusdur.ac.id, Email : fasya@uingusdur.ac.id

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri K.H  
Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara :

Nama : **Farhan Salim**

NIM : 1119095

Prodi : **Hukum Keluarga Islam**

Judul : **Keharmonisan Keluarga Pengemis Di Kelurahan  
Sapuro Pekalongan**

Telah diujikan pada hari Senin tanggal 13 Maret 2024 dan  
dinyatakan LULUS serta diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana Hukum (S.H.).

Pembimbing,

  
**Uswatun Khasanah, M.S.I**  
NIP. 19830613 201503 2 004

Dewan Penguji

Penguji I



**Dr. Hj. Siti Qomariyah, M.A.**  
NIP. 19670708 199203 2 011

Penguji II



**Khafid Abadi, M.H.I.**  
NIP. 19880428 201903 1 013

Pekalongan, 25 Maret 2024  
Disahkan oleh Dekan  
  
**Dr. Akhmad Jalaludin, M.A**  
NIP. 19730622 200003 1 001

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia No. 0543b/ 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

### A. Konsonan Tunggal

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	a'	Š	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	a'	h	h (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan kha'
د	Dal	D	De
ذ	al	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ص	Syin	Sy	es dan ye
ض	ad	Š	s (dengan titik di bawah)
ظ	ad	đ	d (dengan titik di bawah)
ط	a	Ṭ	t (dengan titik di bawah)
ظ	a	ẓ	z (dengan titik di bawah)

ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Waw	W	we
ه	Ha'	H	ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	ye

## B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعقدین	Ditulis	<i>muta' aqqid n</i>
	Ditulis	<i>'iddah</i>

## C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia  
جماعة : ditulis Jama'ah
2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t  
نعمة الله : ditulis Ni'matullah  
زكاة الفطر : ditulis Zakat al-Fitri

## D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*.

## E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جَاهِلِيَّة	Ditulis	Ā Ja hiliyyah
2	Fathah + ya'mati يَسْعَى	Ditulis	Ā yas'
3	Kasrah + ya'mati كَرِيم	Ditulis	Ī kar m

4	Dammah + wawumati فُرُوضٌ	Ditulis	<b>fur</b>
---	---------------------------------	---------	------------

**F. Vokal-vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata dipisahkan Dengan Apostrof**

أَنْتُمْ : ditulis *a'antum*

مُؤْنْتٌ : ditulis *mu'annta*

**G. Vokal Rangkap**

1	Fathah dan ya' sukun بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>Bainakum</i>
2	Fathah dan wawu sukun فَوْقَكُمْ	ditulis	<i>Fauqakum</i>

**H. Kata Sandang Alif + Lam**

1. Jika diikuti huruf Qomariyah ditulis al-

القران : ditulis *al-Qur'an*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyah, huruf I diganti dengan huruf Syamsiyah yang mengikutinya

السَّيِّعة : ditulis *as-sayyi'ah*

**I. Kata dalam Rangkaian Frase dan Kalimat**

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian

شيخ الإسلام : ditulis *syaikh al-Islam* atau *syaikhul Islam*



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang telah memberi kekuatan, kesehatan, dan kesabaran. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan peneliti dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan meraih cita-cita. Peneliti persembahkan cinta dan kasih sayang kepada:

1. Kedua orang tua tercinta peneliti yakni Bapak Moh. Agus Salim S.Pd.I. dan Ibu Siti Solikha, serta kedua kakak saya Inafa Atina M.Pd. dan Salim Yudhiro S.Pd. yang selalu memberikan dukungan dan do'a sehingga peneliti berhasil menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada Ibu Uswatun Khasanah, M.S.I selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi peneliti yang telah mengarahkan, memberikan masukan, saran dan motivasi yang luar biasa dalam penyusunan dan penyajian skripsi ini.
3. Kepada teman-teman Hukum Keluarga Islam angkatan 2019 khususnya kelas HKI C. Terima kasih atas dukungannya dan motivasi dari kalian sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa memberikan yang terbaik untuk teman seperjuangan Hukum Keluarga Islam angkatan 2019.
4. Kepada teman saya Abdul Manan, S.Pd, Abdul Majid, S.H, Moh Adni Mura, S.H, M. Dhoifan Fa'az, S.Ag, Irfan Shodiq, S.Pd, Riziq Irawan S.Pd, M. Faiz Nur Maulana, Mirza Hafiz Z.R., S.H, Abd. Itsnan, S.H, Dimas Febriansyah, R. Afiandi, M. Furqon, M. Nasrurrohman yang telah membantu saya dari mulai mencari judul hingga saya lulus.

Kepada semua pihak yang tidak bisa peneliti sebut namanya satu persatu yang telah membantu proses penyelesaian skripsi ini. Semoga segala do'a baik kembali kepada kalian semua dan senantiasa Allah permudahkan segalanya.



**MOTO**

"الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى"

Tangan yang di atas lebih baik daripada tangan  
yang di bawah.

{H.R. Imam al-Bukhari dan Imam Muslim}



## ABSTRAK

**Salim, Farhan. 2024.** Keharmonisan Keluarga Pengemis Di Kelurahan Sapuro Pekalongan. **Dosen Pembimbing: Uswatun Khasanah, M.S.I**

Penelitian ini mengkaji mengenai upaya keluarga pengemis dalam mewujudkan keluarga harmonis. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tugas untuk bekerja dan mencari nafkah keluarga adalah tugas seorang suami sebagai kepala keluarga. Akan tetapi, fenomena yang terjadi di Sapuro ternyata mereka bekerja sebagai pengemis dan tak sedikit pula Istri yang juga bekerja sebagai pengemis untuk mencari uang dengan mengharap belas kasihan dari setiap peziarah yang datang di Makam Sapuro untuk membantu keluarga mereka secara finansial.

Jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dari keluarga pengemis yang diperoleh dengan teknik wawancara. Data sekunder yang digunakan adalah buku-buku, jurnal, penelitian terdahulu. Sedangkan data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini adalah dari keluarga pengemis melakukan upaya dalam mewujudkan keluarga harmonis di kelompokkan menjadi 9 upaya, yaitu: menjalin komunikasi yang baik, saling membantu, ikhlas, saling memahami, mampu menyelesaikan masalah dengan baik, bersyukur, membentuk mental yang kuat, memberi hukuman, menjalankan peran masing-masing. Mereka juga sangat memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi keharmonisan dalam keluarga, yakni: faktor pendukung yang berisi faktor hubungan yang baik dan faktor kesadaran. Sedangkan faktor penghambatnya yang berisi faktor ekonomi, faktor watak dan faktor lingkungan.

***Kata Kunci : Pengemis, Keluarga Harmonis.***

## **ABSTRACT**

**Salim, Farhan. 2024.** Keharmonisan Keluarga Pengemis Di Kelurahan Sapuro Pekalongan. **Dosen Pembimbing: Uswatun Khasanah, M.S.I**

*This research examines the efforts of beggar families to create a harmonious family. This research is motivated by the duty to work and earn a living for the family is the duty of a husband as head of the family. However, the phenomenon that occurs in Sapuro turns out to be that they work as beggars and quite a few wives also work as beggars to earn money by hoping for mercy from every pilgrim who comes to the Sapuro Tomb to help their families financially.*

*The type of research is field research with a qualitative approach. This research uses primary data sources from beggar families obtained using interview techniques. Secondary data used are books, journals, previous research using documentation techniques. Meanwhile, the data was analyzed using descriptive analysis techniques.*

*The results of this research are that beggar families make efforts to create a harmonious family, grouped into 9 efforts, namely: Establishing good communication, Helping each other, Sincere, Understanding each other, Able to solve problems well, Grateful, Forming a strong mentality, Giving punishment, Carry out their respective roles. They also pay great attention to the factors that influence harmony in the family, namely: Supporting factors which contain good relationship factors and awareness factors. Meanwhile, the inhibiting factors include economic factors, character factors and environmental factors.*

**Keywords:** *Beggar, Harmonious Family.*

## **ABSTRACT**

**Salim, Farhan. 2024.** Keharmonisan Keluarga Pengemis Di Kelurahan Sapuro Pekalongan. **Dosen Pembimbing: Uswatun Khasanah, M.S.I**

*This research examines the efforts of beggar families to create a harmonious family. This research is motivated by the duty to work and earn a living for the family is the duty of a husband as head of the family. However, the phenomenon that occurs in Sapuro turns out to be that they work as beggars and quite a few wives also work as beggars to earn money by hoping for mercy from every pilgrim who comes to the Sapuro Tomb to help their families financially.*

*The type of research is field research with a qualitative approach. This research uses primary data sources from beggar families obtained using interview techniques. Secondary data used are books, journals, previous research using documentation techniques. Meanwhile, the data was analyzed using descriptive analysis techniques.*

*The results of this research are that beggar families make efforts to create a harmonious family, grouped into 9 efforts, namely: Establishing good communication, Helping each other, Sincere, Understanding each other, Able to solve problems well, Grateful, Forming a strong mentality, Giving punishment, Carry out their respective roles. They also pay great attention to the factors that influence harmony in the family, namely: Supporting factors which contain good relationship factors and awareness factors. Meanwhile, the inhibiting factors include economic factors, character factors and environmental factors.*

**Keywords:** *Beggar, Harmonious Family.*

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Segala puji bagi Allah SWT, atas limpahan rahmat yang tak ternilai serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Keharmonisan Keluarga Pengemis Di Kelurahan Sapuro Pekalongan”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi program Strata Satu (S1), Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syari’ah Universitas Islam Negeri (UIN) K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari tanpa adanya doa, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak akan dapat terwujud. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. Akhmad Jalaludin, M.A, selaku Dekan Fakultas Syari’ah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. H. Mubarok, Lc., M.S.I, selaku Ketua Jurusan Hukum Keluarga Islam.
4. Ibu Uswatun Khasanah, M.S.I, selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi yang selalu membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menulis skripsi.
5. Segenap Dosen Fakultas Syari’ah UIN K.H Abdurrahman Wahid yang telah mendidik dan memberikan banyak wawasan ilmu pengetahuan baru kepada peneliti.
6. Orang tua, kakak dan teman-teman yang selalu mendoakan dan

memotivasi.

7. Semua pihak yang membantu peneliti dalam segala hal terutama dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata peneliti memanjatkan do'a kepada Allah SWT dan semoga segala bentuk bantuan memberikan balasan berupa amal yang berlipat ganda kepada mereka. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi para pembaca pada umumnya. Aamiin.

*Wassalamualaikum Wr.Wb*

Pekalongan, 8 Maret 2024

Peneliti,



**Farhan Salim**  
**NIM. 1119095**





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>MOTO</b> .....	x
<b>ABSTRAK</b> .....	xi
<b>ABSTRACT</b> .....	xii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Penelitian Relevan.....	7
F. Kerangka Teori .....	12
G. Metode Penelitian .....	15
H. Sistematika Penulisan .....	19
<b>BAB II KELUARGA HARMONIS DAN HUKUM MENGEMIS DALAM ISLAM</b> .....	21
A. Konsep Keluarga Harmonis Dalam Islam.....	21
B. Hukum Mengemis dalam Islam.....	39

<b>BAB III UPAYA KELUARGA PENGEMIS DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA HARMONIS.....</b>	<b>45</b>
A. Profil Informan.....	45
B. Upaya Dalam Mewujudkan Keluarga Harmonis di Kalangan Keluarga Pengemis.....	48
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Mewujudkan Keluarga Harmonis di Kalangan Keluarga Pengemis	56
<b>BAB IV ANALISIS UPAYA DAN FAKTOR PENDORONG SERTA PENGHAMBAT DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA HARMONIS DI KALANGAN KELUARGA PENGEMIS.....</b>	<b>61</b>
A. Analisis upaya dalam mewujudkan keluarga harmonis di kalangan keluarga pengemis di Kelurahan Sapuro Pekalongan.....	61
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mewujudkan Keluarga Harmonis di Kalangan Keluarga Pengemis di Kelurahan Sapuro .....	66
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>74</b>
A. Simpulan.....	74
B. Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Identitas Informan .....	45
Tabel 3.2 Upaya keluarga pengemis .....	48
Tabel 3.3 Faktor Pendukung Dan Penghambat .....	57
Tabel 4.1 Kondisi Keharmonisan Keluarga Pengemis .....	61
Tabel 4.2 Faktor Pendukung .....	67
Tabel 4.3 Faktor Penghambat .....	67



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pertanyaan Wawancara

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

Lampiran 3 Dokumentasi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada dasarnya perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami dan istri dengan tujuan untuk membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.<sup>1</sup> Keluarga bahagia adalah harapan dari semua pasangan suami istri, karena kebahagiaan keluarga adalah salah satu syarat keharmonisan keluarga. Kebahagiaan dalam sebuah keluarga adalah apabila di dalam keluarga tersebut ada rasa saling menghargai, menghormati dan juga saling menyayangi antar anggota keluarga serta terciptanya toleransi di dalamnya. Ketika individu ingin menikah, keinginan membentuk keluarga yang harmonis sudah mulai tumbuh. Dalam menciptakan keharmonisan keluarga, kita harus mengenali dan memahami peran serta fungsi di dalam keluarga, sikap saling menerima keadaan dan keberadaan keluarga merupakan landasan yang kokoh dalam mengelola urusan rumah tangga.<sup>2</sup> Menurut Ali Qaimi tujuan dalam sebuah perkawinan itu sendiri adalah membangun sebuah rumah tangga yang kokoh yang dilandasi oleh rasa saling percaya dan juga rasa saling mengasihi antara keduanya serta menciptakan keturunan yang diharapkan oleh orang tua, agama, dan juga oleh negara.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, Pasal 1.

<sup>2</sup> Sastuningsih Margi Rahayu, *Konseling Keluarga dengan Pendekatan Behavioral: Strategi Mewujudkan Keharmonisan dalam Keluarga*, jurnal ilmiah, 2017, hlm. 87.

<sup>3</sup> Ali Qaimi, *Menggapai Langit Masa Depan Anak*, (Bogor, Cahaya, 2002), hlm. 12.

Sari Kuntari mengatakan bahwa pembentukan keharmonisan dalam keluarga tidak berarti hanya pembentukan hubungan yang harmonis suami istri, tetapi di dalamnya juga mencakup segala hal yang berhubungan kesejahteraannya dan ketentraman keluarganya. Dua pribadi yang dipersatukan dalam suatu wadah keluarga wajib menjaga keutuhan cinta dan pengertian di antara mereka berdua. Pada kenyataannya di dalam kehidupan suatu keluarga untuk menjaga keutuhan cinta dan pengertian di antara mereka banyak yang mengalami hambatan dan rintangan, akibatnya masing-masing pribadi di dalam keluarga tersebut tidak dapat menahan diri lagi dan perpecahan yang hebat akhirnya terjadi.<sup>4</sup>

Sebuah keluarga harus didasari oleh rasa kasih sayang, saling pengertian, penuh cinta, dan kedamaian agar dapat tewujudnya rumah tangga yang harmonis. Suami istri dalam keluarga mempunyai peranan yang besar dalam menciptakan atau mewujudkan keharmonisan. Apabila peran dan fungsi suami maupun istri dilaksanakan dengan baik atau tidak baik, maka akan dapat berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap suasana keluarga, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap keharmonisan dalam keluarga.<sup>5</sup> Namun, dalam beberapa tahun terakhir banyak fenomena yang terjadi mengenai problematika di dalam keluarga yang menyebabkan perselisihan keluarga seperti adanya pertengkaran, kecemburuan, perselingkuhan, perbedaan pendapat, perbedaan prinsip hidup serta rusaknya perkawinan.

---

<sup>4</sup> Sari Kuntari, Menciptakan Keluarga Bahagia (Kajian Tentang Peran Dan Fungsi Keluarga) Jurnal Media Info. Litkesos, vol 34. No.1, Maret 2010, hlm. 6.

<sup>5</sup> Sari Kuntari, Menciptakan Keluarga Bahagia (Kajian Tentang Peran dan Fungsi Keluarga), Jurnal Media Info. Litkesos, vol 34. No. 1, Maret 2010, hlm. 6.

Dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 21 Allah SWT

berfirman:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ  
مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: *"Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir."*<sup>6</sup>

Keluarga harmonis merupakan dambaan bagi semua orang, bayangannya yaitu melahirkan suatu keluarga yang damai dan langgeng. Namun dalam realitanya tidaklah semudah itu, karena proses penggabungan dalam keluarga jelas akan menghadapi bermacam-macam ujian, ujian adalah salah satu tahap pendewasaan dalam berkeluarga, andaikan mereka kuat untuk bertahan, maka keluarga mereka akan harmonis, begitu pula sebaliknya. Akan tetapi kenyataannya tidak begitu indah, lantaran dalam mewujudkan keluarga yang harmonis terdapat bermacam-macam tantangan, hal ini bisa dilihat dari laporan angka perceraian yang semakin meningkat. Menurut Informasi dari Statistik Indonesia tahun 2023, terdapat 516.334 kasus perceraian di Indonesia pada tahun 2022. Jumlah

---

<sup>6</sup> QS. Ar-Rum (30): 21.

tersebut jelas meningkat sebesar 15 persen dibandingkan tahun 2021 yang mencapai 447.743 kasus.<sup>7</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh Deputi Bidang Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Keluarga serta Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) bahwa beberapa hal yang umumnya melatarbelakangi perceraian, berawal dari faktor ekonomi serta faktor psikologi, biasanya dari faktor ekonomi terkait tanggung jawab finansial. Sementara jika dalam faktor psikologi berkaitan erat dengan mentalitas pengantin, sehingga bisa mengarungi kehidupan yang lebih baik. Jika hal-hal tersebut tidak bisa disikapi dengan baik dan tanpa persiapan, maka yang terjadi adalah keretakan di dalam rumah tangga.<sup>8</sup>

Kewajiban suami untuk menafkahi keluarga sesuai dengan Al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 233 yang berbunyi:<sup>9</sup>

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ ۖ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ

Artinya : *“Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Potongan ayat tersebut menjelaskan sesungguhnya*

---

<sup>7</sup> Fitri Nur Hidayah, “5 Faktor Tertinggi Penyebab Perceraian di Indonesia,” dalam <https://data.goodstats.id/statistic/Fitrinurhdyh/5-faktor-tertinggi-penyebab-perceraian-di-Indonesia-HLBgQ> Diakses pada 7 Oktober 2023.

<sup>8</sup> Nurul Huda, Cakrawala Pembebasan Agama, Pendidikan dan Perubahan Sosial, hlm. 90.

<sup>9</sup> Al-Baqarah (2): 233.



*suami mempunyai kewajiban untuk memberi nafqah kepada keluarganya.”*

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa di Sapuro ternyata banyak anggota dari suatu keluarga (suami/istri) yang bekerja menjadi pengemis. Padahal dilihat secara fisik para pengemis masih sehat, masih kuat dan mereka masih mampu untuk mencari pekerjaan yang lebih baik tanpa harus menjadi pengemis. Keberadaan pengemis tersebut dilatarbelakangi oleh adanya kebiasaan masyarakat setempat yang meminta-minta kepada para peziarah karna memang di Sapuro sendiri memiliki wisata religi yang terkenal yaitu Makam Sapuro dan selalu ramai didatangi oleh peziarah dari dalam kota maupun luar kota, hal ini sudah dijadikan kegiatan oleh para pengemis untuk bisa mendapatkan uang.

Dalam kehidupan berumah tangga, bahwa tugas untuk bekerja dan mencari nafkah untuk keluarga adalah tugas seorang suami sebagai kepala keluarga. Akan tetapi, fenomena yang terjadi di Sapuro ternyata mereka bekerja sebagai pengemis dan tak sedikit pula Istri yang juga bekerja sebagai pengemis untuk mencari uang dengan mengharap belas kasihan dari setiap peziarah yang datang di Makam Sapuro untuk membantu keluarga mereka secara finansial. Sebagaimana kasus yang ada di Sapuro seperti suami bekerja sebagai pengemis sedangkan sang istri bekerja sebagai pedagang, istri bekerja sebagai pengemis sedangkan suami bekerja sebagai kuli bangunan, dan lain-lain. Berdasarkan fenomena inilah peneliti tertarik untuk meneliti fenomena ini dengan judul skripsi “Keharmonisan Keluarga Pengemis Di Kelurahan Sapuro Pekalongan”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat diketahui bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana upaya dalam mewujudkan keharmonisan keluarga di kalangan keluarga pengemis di Sapuro Pekalongan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya mewujudkan keharmonisan keluarga pengemis di Sapuro Pekalongan?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan kondisi keharmonisan keluarga pengemis di Kelurahan Sapuro Pekalongan dan upaya-upaya yang mereka lakukan dalam mewujudkan keluarga harmonis..
2. Untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat dalam upaya mewujudkan keharmonisan keluarga di kalangan keluarga pengemis di Sapuro Pekalongan.

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang berkaitan dengan keharmonisan keluarga. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang membahas tentang keharmonisan keluarga serta memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai upaya dalam mewujudkan keharmonisan keluarga dikalangan keluarga pengemis

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi tokoh agama dan tokoh masyarakat agar dalam

melakukan pemberdayaan masyarakat dan pendampingan terhadap masyarakat dapat memperhatikan faktor-faktor ruhaniah masyarakat terutama mengenai ajaran untuk memhindarkan dari mengemis dapat dipahami dan dijiwai masyarakat. Juga Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi bagi aparat pemerintah agar dapat melakukan pemberdayaan ekonomi lingkungan pengemis.

### **E. Penelitian Relevan**

Penelitian relevan berisi penelitian yang mempunyai tema yang sama dengan penelitian ini. Peneliti akan mencantumkan beberapa penelitian yang relevan.

*Pertama*, skripsi yang disusun oleh Mammarella Ramdhan Al-Islami dengan judul “Implikasi Perjanjian Perkawinan Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Ditinjau Dari Hukum Islam (Studi Kasus di Kecamatan Tanjungkarang Pusat Kota Bandar Lampung)”. Hasilnya yaitu praktik perjanjian perkawinan di Kecamatan Tanjungkarang Pusat dalam hal isi materi sudah sesuai dengan ajaran Hukum Islam hanya saja dalam pelaksanaannya kurang masih kurang terkendali sehingga sering terjadi keributan. Implikasi perjanjian perkawinan dalam keharmonisan rumah tangga dari perkawinan pasangan yang memakai perjanjian perkawinan terdapat dampak positif dan negatif.<sup>10</sup>

Persamaan skripsi di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas keharmonisan

---

<sup>10</sup> Mammarella Ramdhan Al-Islami, “Implikasi Perjanjian Perkawinan Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Ditinjau Dari Hukum Islam (Studi Kasus di Kecamatan Tanjungkarang Pusat Kota Bandar Lampung)”, (Skripsi, Universitas Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

keluarga, perbedaannya yaitu skripsi di atas meneliti tentang implikasi perjanjian perkawinan terhadap keharmonisan rumah tangga sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu upaya mewujudkan keharmonisan keluarga di kalangan keluarga pengemis.

*Kedua*, skripsi yang disusun oleh Elvida Sapitri dengan judul “Pembagian Peran Suami Istri Implikasinya terhadap Keharmonisan Keluarga di Gampong Lawe Cimanok Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan”. Hasil penelitian ini adalah (1). Menunjukkan bahwa terdapat pembagian peran suami istri yaitu peran istri: mengurus rumah tangga, sebagai petani membantu nafkah keluarga. Peran suami yaitu kepala keluarga dan Ayah. (2). Perempuan sebagai pencari nafkah mempunyai dua dampak yaitu: dampak positif dan dampak peran ganda istri yang bekerja. Dampak positifnya adalah dapat menambah dan mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Sedangkan dampak beban ganda yaitu: terhadap rumah tangga dan anak.<sup>11</sup>

Persamaan skripsi di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas keharmonisan keluarga, perbedaannya yaitu skripsi di atas meneliti tentang implikasi peran suami istri terhadap keharmonisan keluarga sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu upaya mewujudkan keharmonisan keluarga di kalangan keluarga pengemis.

---

<sup>11</sup> Sapitri Elvida „Pembagian Peran Suami Istri Implikasinya terhadap Keharmonisan Keluarga di Gampong Lawe Cimanok Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan. Universitas Islam Negeri ( UIN) Ar-Raniry, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi 2017.

*Ketiga*, skripsi yang disusun oleh Nur Erlinasari dengan judul “Penyesuaian Diri dan Keharmonisan Suami Istri pada Keluarga Pernikahan Dini”. Skripsi ini mengkaji mengenai pernikahan dini yang dilakukan dalam rangka kasih sayang yang tidak pandang bulu. Dengan adanya pernikahan dini tersebut pasangan pernikahan dini pertama hampir terpisah dengan usia pernikahan masih dibawah 5 tahun, sedangkan pasangan pernikahan dini kedua dapat menjaga keharmonisan rumah tangganya.<sup>12</sup>

Persamaan skripsi di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas keharmonisan keluarga, perbedaannya yaitu skripsi di atas meneliti tentang Keharmonisan Suami Istri pada Keluarga Pernikahan Dini, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu upaya mewujudkan keharmonisan keluarga di kalangan keluarga pengemis.

*Keempat*, skripsi yang disusun oleh Asep Supriyadi dengan judul “Profesi Pengemis dalam Sudut Pandang Hukum Islam (Studi Kasus di Kotatip Purwokerto).” Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam pandangan hukum Islam melihat fenomena pengemis dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu, Hukumnya haram bagi pengemis yang melakukan kegiatan mengemis sudah menjadi kebiasaan, bertujuan untuk memanfaatkan harta orang lain yang mempunyai rezeki lebih demi memperkaya diri sendiri padahal secara kondisi fisik ia masih normal dan mampu untuk bekerja untuk mendapatkan pekerjaan

---

<sup>12</sup> Nur Erlinasari, *Penyesuaian Diri dan Keharmonisan Suami Istri pada Keluarga Pernikahan Dini*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), 2012.

yang baik. Adapun faktor-faktor yang memotivasi pengemis di Kotatip Purwokerto adalah kemiskinan (kebutuhan ekonomi), keterbatasan fisik karena tidak bisa melakukan pekerjaan yang lebih layak, serta minimnya lapangan kerja yang semakin mempersulit untuk memperoleh pekerjaan yang lebih layak.<sup>13</sup>

Persamaan skripsi di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas pengemis, perbedaannya yaitu skripsi di atas fokus meneliti tentang Hukum mengemis, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu upaya mewujudkan keharmonisan keluarga di kalangan keluarga pengemis.

*Kelima*, skripsi yang disusun oleh Agus Idnudin dengan judul “Pandangan Tokoh Agama di Kelurahan Tlogowaru Kecamatan Kedungkandang Kota Malang tentang Pemberian Nafkah dari Hasil Mengemis.” Skripsi ini secara keseluruhan membahas mengenai fenomena pemberian nafkah dari hasil mengemis serta pandangan tokoh agama tentang kebiasaan mengemis di Kelurahan Tlogowaru, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang. Adapun hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa fenomena pemberian nafkah dari hasil mengemis di Kelurahan Tlogowaru, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang. Pandangan Tokoh Agama Kelurahan Tlogowaru, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang mengungkapkan bahwa memberi lebih baik dari pada meminta dan bekerja sebagai pengemis adalah pekerjaan yang

---

<sup>13</sup> Asep Supriyadi, “Profesi Pengemis dalam Sudut Pandang Hukum Islam (Studi Kasus di Kotatip Purwokerto),” Skripsi, Fakultas Syari’ah IAIN Purwokerto, 2016.

dilarang agama sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu ingin meneliti terkait implikasi hukum pemenuhan nafkah hasil dari mengemis.<sup>14</sup>

Persamaan skripsi di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas pengemis, perbedaannya yaitu skripsi di atas fokus meneliti tentang Pandangan Tokoh Agama di Kelurahan Tlogowaru Kecamatan Kedungkandang Kota Malang tentang Pemberian Nafkah dari Hasil Mengemis, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu upaya mewujudkan keharmonisan keluarga di kalangan keluarga pengemis.

*Keenam*, skripsi yang disusun oleh Achyatun Widiyanti dengan Judul “Analisis Pendapat Yusuf Qaradawi tentang Hukum Bekerja sebagai Pengemis.” Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa menurut Yusuf Qaradawi hukum bekerja sebagai pengemis adalah haram, tetapi keharaman ini tidaklah mutlak, dalam kondisi tertentu bekerja sebagai pengemis diperbolehkan apabila memenuhi kriteria, yaitu: seseorang yang menanggung suatu tanggungan sebelum dia hidup mampu, maka diperbolehkan baginya meminta kepada orang lain sampai dia dapat menyelesaikan tanggungannya, seseorang yang ditimpa musibah atau bencana yang menyebabkan hilangnya harta, seperti tsunami,

---

<sup>14</sup> Agus Idnudin, “Pandangan Tokoh Agama di Kelurahan Tlogowaru Kecamatan Kedungkandang Kota Malang tentang Pemberian Nafkah dari Hasil Mengemis (Studi Kelurahan Tlogowaru Kecamatan Kedungkandang Kota Malang),” Skripsi, Fakultas Syari’ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.

tanah longsor dan lain-lain.<sup>15</sup>

Persamaan skripsi di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas pengemis, perbedaannya yaitu skripsi di atas fokus meneliti tentang pendapat Yusuf Qaradawi mengenai hukum mengemis, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu upaya mewujudkan keharmonisan keluarga di kalangan keluarga pengemis.

Bahwa berdasarkan penelusuran peneliti, belum ada kajian yang sama persis seperti yang akan dikaji yaitu tentang “Keharmonisan Keluarga Di kalangan Keluarga Pengemis (Studi Di Kelurahan Sapuro Pekalongan)”

## F. Kerangka Teori

### 1. Teori Keharmonisan Keluarga

#### a. Pengertian Keluarga

Pengertian keluarga dibagi menjadi dua, yaitu secara bahasa dan istilah. Pengertian keluarga dalam bahasa arab adalah *ahlun*, tetapi di samping *ahlun* terdapat kata-kata yang bisa memiliki arti keluarga adalah *ahl* dan *ashir*. Akar kata "*ahlun*" adalah "*ahila*", yang berarti "ramah, menyenangkan, dan suka". Teori lain adalah bahwa istilah *ahlun* berasal dari kata *ahala*, yang merupakan kata untuk pernikahan. Di sisi lain, menurut konsep Islam tentang keluarga adalah penyatuan antara seorang pria dan seorang wanita melalui akad nikah dengan maksud untuk menghasilkan anak, dan anak-anak yang

---

<sup>15</sup> Achyaton Widiyanti, “Analisis Pendapat Yusuf Qaradawi tentang Hukum Bekerja sebagai Pengemis,” Skripsi, Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Walisongo Semarang, 2019.



dihasilkan menjadi halal berdasarkan keyakinan Islam.<sup>16</sup>

b. Keluarga harmonis

Gunarsa menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan keluarga harmonis adalah apabila seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan dan menerima seluruh keadaan dan keberadaan dirinya (eksistensi, aktualisasi diri) yang meliputi aspek fisik, mental dan sosial. Keluarga adalah unit kelompok sosial terkecil dalam masyarakat. Sebagai unit terkecil dalam masyarakat, keluarga memerlukan organisasi tersendiri dan karena itu perlu ada kepala keluarga sebagai tokoh penting yang mengemudikan perjalanan hidup keluarga yang diasuh dan dibinanya. Karena keluarga sendiri terdiri dari beberapa orang, maka terjadi interaksi antar pribadi, dan itu berpengaruh terhadap keadaan harmonis dan tidak harmonisnya pada salah seorang anggota keluarga, yang selanjutnya berpengaruh pula terhadap pribadi-pribadi lain dalam keluarga.<sup>17</sup>

c. Aspek-aspek Keluarga Harmonis

Adapun Aspek-aspek yang berkontribusi terhadap keharmonisan keluarga antara lain kasih sayang antar keluarga, kesejahteraan spiritual, minimalisasi konflik, saling pengertian sesama anggota keluarga, dialog atau komunikasi efektif yang terjalin dalam anggota keluarga. Menurut Gunarsa ada beberapa aspek keharmonisan keluarga, diantaranya:

---

<sup>16</sup> Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII press,2001).hlm. 70.

<sup>17</sup> Gunarsa Singgih, *Psikologi Untuk Keluarga*, (Jakarta:Gunung mulia,2000), hlm.8.

- 1) Kasih sayang antar anggota keluarga
- 2) Saling pengertian sesama anggota keluarga.
- 3) Dialog atau komunikasi efektif yang terjalin di dalam keluarga

Menurut Gunarsa ada beberapa hal yang harus dilakukan untuk membangun keharmonisan keluarga antara lain sebagai berikut:

- 1) Perhatian.
- 2) Hubungan orangtua-anak.
- 3) Menjaga komunikasi dalam keluarga.
- 4) Memiliki rasa tanggung jawab
- 5) Perilaku penerimaan.<sup>18</sup>

#### d. Faktor-faktor Keluarga Harmonis

Keharmonisan sebuah keluarga dihasilkan dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi keluarga yang harmonis yaitu:

- 1) Kesejahteraan jiwa.
- 2) Kesejahteraan fisik.
- 3) Keseimbangan antara pengeluaran dan pendapatan keluarga.
- 4) Suasana di dalam rumah adalah keharmonisan antar manusia, khususnya antara orang tua dan anak.
- 5) Kondisi ekonomi keluarga.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Gunarsa Singgih, asas-asas psikologi keluarga idaman, (Jakarta:Gunung Mulia,2000), hlm. 112-115.

<sup>19</sup> Gunarsa Singgih, Psikologi Untuk Keluarga, (Jakarta:Gunung mulia,2000), hlm. 57-59.

## 2. Teori Kesadaran Hukum

Menurut Prof. Soerjono Soekanto mengemukakan empat indikator kesadaran hukum yang secara beruntun (tahap demi tahap) yaitu:<sup>20</sup>

- a. Pengetahuan tentang hukum merupakan pengetahuan seseorang berkenaan dengan perilaku tertentu yang diatur oleh hukum tertulis yakni tentang apa yang dilarang dan apa yang diperbolehkan.
- b. Pemahaman tentang hukum adalah sejumlah informasi yang dimiliki oleh seseorang mengenai isi dari aturan (tertulis), yakni mengenai isi, tujuan, dan manfaat dari peraturan tersebut.
- c. Sikap terhadap hukum adalah suatu kecenderungan untuk menerima atau menolak hukum karena adanya penghargaan atau keinsyafan bahwa hukum tersebut bermanfaat bagi kehidupan manusia dalam hal ini sudah ada elemen apresiasi terhadap aturan hukum.
- d. Perilaku hukum adalah tentang berlaku atau tidaknya suatu aturan hukum dalam masyarakat, jika berlaku suatu aturan hukum, sejauh mana berlakunya itu dan sejauh mana masyarakat mematuhi.

## G. Metode Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> Soerjono Soekanto kesadaran dan kepatuhan hukum : Jakarta Rajawali Pers 1982

## 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dengan turun langsung ke lapangan.<sup>21</sup> Dalam hal ini peneliti ingin mengkaji lebih dalam dari hasil informasi yang dikemukakan oleh para pengemis, dan penelitian ini akan dilakukan di Kelurahan Sapuro Kota Pekalongan.

## 2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu peneliti mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan keadaan yang terjadi pada saat ini. Pada penelitian ini, peneliti mendeskripsikan dan menganalisa upaya mewujudkan keharmonisan keluarga di kalangan keluarga pengemis.

## 3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 (dua) macam, yaitu:

### a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan masyarakat yang sudah menikah yang bekerja sebagai pengemis di Kelurahan Sapuro.

### b. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku, jurnal, skripsi, tesis dan sumber-sumber

---

<sup>21</sup> Mardalis, Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal, cet. ke-10 (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 28.

tertulis lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### 4. Subjek, objek, dan informan penelitian

##### a. Subjek

1) Keluarga Pengemis.

##### b. Objek

1) Adapun objek dari penelitian ini adalah upaya mewujudkan keharmonisan keluarga di kalangan keluarga pengemis.

##### c. Informan

Informan dari penelitian ini yaitu pengemis yang telah menikah. Informan pada penelitian ini akan dipilih dengan cara *Purposive Sampling*, adapun kriterianya sebagai berikut:

- 1) Pengemis baik laki-laki maupun perempuan.
- 2) Sudah menikah dengan usia pernikahan di atas 25 tahun
- 3) Mengemis minimal 10 tahun.
- 4) Suami atau istrinya masih hidup atau belum bercerai.
- 5) Tinggal di Kelurahan Sapuro.

Dari kriteria tersebut, peneliti menetapkan ada 5 pengemis yang akan menjadi informan dalam penelitian ini.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dengan jelas kegiatan yang dilakukan atau usaha untuk mengumpulkan data dengan pengamatan serta pencatatan secara sistematis dengan

fenomena yang diteliti.<sup>22</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan terhadap para pengemis yang tinggal di Kelurahan Sapuro Kota Pekalongan. Bertujuan untuk mengamati para pengemis ketika mereka melakukan kegiatan mengemis atau meminta-minta di Kelurahan Sapuro Kota Pekalongan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara dengan responden atau orang yang diinterview dengan tujuan memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.<sup>23</sup>

Wawancara dilakukan kepada 5 pengemis yang sudah menikah di Kelurahan Sapuro Kota Pekalongan.

6. Analisis data

Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan yaitu:<sup>24</sup>

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperoleh berupa hasil observasi di lapangan, wawancara maupun dokumentasi tentang pemenuhan nafkah dari hasil mengemis.

---

<sup>22</sup> Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 173.

<sup>23</sup> Koenjtoroninigrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1987), hlm. 46.

<sup>24</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 72.

#### b. Reduksi Data

Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan, data tersebut akan direduksi kemudian dirangkum dengan cara memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada data yang dianggap penting, sehingga bisa mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

#### c. Penyajian Data

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk teks naratif, melalui penyajian data ini penulis menuangkannya dalam bentuk bagan atau table tersusun dan memiliki pola hubungan, sehingga peneliti lebih mudah memahami apa yang terjadi dalam penelitian.

#### d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam menganalisis data dengan melihat dari hasil pengumpulan data yang mengacu pada rumusan masalah serta tujuan yang akan dicapai kemudian peneliti melanjutkan untuk melihat perbedaan satu sama lain agar dapat ditarik kesimpulan dalam permasalahan ini.

### H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, peneliti akan membagi sistematika penulisan menjadi lima bab. Masing-masing bab terdiri dari sub bab bagian dengan tujuan agar tersusun secara sistematis. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I berisi Pendahuluan yang menggambarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian,

kajian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori yang berisi pembahasan tentang keharmonisan keluarga dan teori kesadaran hukum.

BAB III Hasil penelitian yang berisi upaya dalam mewujudkan keharmonisan keluarga serta faktor pendukung dan penghambat upaya dalam mewujudkan keharmonisan keluarga di kalangan keluarga pengemis di Kelurahan Sapuro Pekalongan.

BAB IV Analisis upaya dalam mewujudkan keharmonisan keluarga di kalangan keluarga pengemis, analisis faktor pendukung dan penghambat dalam upaya dalam mewujudkan keharmonisan keluarga di kalangan keluarga pengemis.

BAB V Penutup yang berisi simpulan dari hasil permasalahan dan saran.





## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti mengenai keharmonisan keluarga pengemis di Kelurahan Sapuro Pekalongan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Keharmonisan keluarga merupakan suatu bentuk kebahagiaan dalam rumah tangga, yang ditandai dengan keserasian atau keselarasan hubungan kekeluargaan dengan beberapa indikator seperti perhatian, hubungan orangtua-anak, menjaga komunikasi dalam keluarga, memiliki rasa tanggung jawab dan perilaku penerimaan. **Keluarga pengemis di Kelurahan Sapuro Pekalongan belum memiliki semua kriteria** keluarga harmonis tersebut. Kekurangan mereka bervariasi, pada umumnya mereka kurang saling memperhatikan satu sama lain, beberapa dari mereka kurang memiliki hubungan yang baik antara orang tua dan anak, juga kurangnya tanggung jawab dan rasa penerimaan. Keluarga pengemis sedang melakukan upaya-upaya mewujudkan sebuah keluarga yang harmonis dengan upaya mereka sendiri. Upaya tersebut dapat dikelompokkan menjadi 9 upaya, yaitu: menjalin komunikasi yang baik, Saling membantu, Ikhlas, Saling memahami, Mampu menyelesaikan masalah dengan baik, Bersyukur, Membentuk mental yang kuat, Memberi hukuman, Menjalankan peran masing-masing.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mewujudkan keharmonisan keluarga di kalangan keluarga pengemis di Kelurahan Sapuro Pekalongan
  - a. Faktor pendukung dalam mewujudkan keharmonisan keluarga di kalangan keluarga pengemis yaitu hubungan antara suami, istri dan anak yang terjalin dengan baik, serta sadar akan posisi di dalam keluarga.
  - b. Faktor penghambat dalam mewujudkan keharmonisan keluarga di kalangan keluarga pengemis yaitu keterbatasan finansial yang cukup merepotkan, munculnya sikap egois yang dapat menimbulkan perselisihan, kondisi lingkungan yang acuh tak acuh dan suka membicarakan hal-hal yang tidak enak untuk didengar.

## **B. Saran**

Peneliti mengemukakan saran-saran yang seandainya bisa memberikan manfaat untuk pihak yang terkait. Adapun saran yang dapat peneliti berikan antara lain yakni:

1. Untuk keluarga pengemis yang ada di Kelurahan Pekalongan, agar mencari pekerjaan yang halal meskipun pendapatan tidak seberapa, karena kegiatan mengemis itu dilarang oleh agama Islam.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjelaskan informasi yang lebih detail karena dalam penelitian ini masih banyak sekali kekurangannya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Abdul Baqi, Zidan. 2005. *Sukses Keluarga Mendidik Balita*. Jakarta: Pena Pundi Aksara.
- Ali, Marpuji dkk. 1990. *Gelandangan dan Kertasutra dalam Monografi 3*. Surakarta: Lembaga Penelitian Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Al-Qur'an Kemenag. <https://Quran.kemenag.go.id/>
- Andarmoyo. 2012. *Keperawatan Keluarga Konsep Teori, Proses dan Praktik Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Departemen Sosial R.I, 1992.
- Huda, Nurul. *Cakrawala Pembebasan Agama, Pendidikan dan Perubahan Sosial*.
- Kementerian Agama RI. 2011. *Keluarga Harmoni Dalam Perspektif Berbagai Komunitas Agama di Indonesia*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Koenjtoroningrat. 1987. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Mardalis. 2008. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mujiburrahman. 2017. *Konsep Keluarga Masalah menurut pengurus Lembaga kemaslahatan keluarga nahdlatul ulama (LKK NU) Daerah Istimewa Yogyakarta*. al-Ahwal.
- Nasrullah Jamaludin, Adon. 2016. *Dasar-dasar Patologi Sosial*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nurdin, Ismail dan Sri Hartati. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.

Peraturan daerah kota pekalongan nomor 5 tahun 2013 tentang ketertiban umum.

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial.

Qaimi, Ali. 2002. *Menggapai Langit Masa Depan Anak*. Bogor, Cahaya.

Qardhawi, Yusuf. *Al- al l wa al- ar m fi al-Isl m*.

Rahim Faqih, Ainur. 2001. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII press.

Sahli, Mahfudli. 1990. *Menuju Rumah Tangga Harmonis*. Pekalongan: CV. Bahagia Batang.

Salman, Otje. 1993. *Kesadaran Hukum Masyarakat Terhadap Hukum Waris*. Alumni: Bandung.

Setiawati, Santun dan Agus Citra Dermawan. 2008. *Penuntun Praktik Asuhan Keluarga*. Jakarta: Trans Info Medika.

Singgih, Gunarsa. 2000. *asas-asas psikologi keluarga idaman*. Jakarta: Gunung Mulia.

Singgih, Gunarsa. 2000. *Psikologi Untuk Keluarga*. Jakarta: Gunung mulia.

Soekanto, Soerjono. 1982. *kesadaran dan kepatuhan hukum*. Jakarta: Rajawali Pers.

Soekanto, Soerjono. 2002. *Kesadaran hukum dan kepatuhan hukum*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suharto, Edi. 2009. *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.

Suud, Muhammad. 2008. *3 Orientasi Kesejahteraan Sosial*. Surabaya: Presatsi Pustaka.

Umar, Nasaruddin dan Sugiri Syarief. 2014. *Fikih Keluarga : Menuju Keluarga Sakinah, Mawaddah, Wa Rahmah Keluarga Sehat, Sejahtera, dan Berkualitas*. Jakarta: Mitra Abadi Press.

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.

W.J.S Poerwadarminta. 1987. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Zuhaili, Wahbah. 2009. *Tafsir al-Munir Fi al-Aqidah Wa al-Syari'ah Wa al-Manhaj*. Damaskus: Dar al-Fikr.

**Jurnal:**

Adi, La. *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam. Program Studi Pendidikan Agama Islam Stai Syarif Muhammad Raha*. Jurnal Pendidikan Ar-Rashid. (7): 1. [http://www2.tribe.ir/worldservice/melayuRADIO/keluarga/masalah\\_kafaah.htm](http://www2.tribe.ir/worldservice/melayuRADIO/keluarga/masalah_kafaah.htm)

Rostiana, Irma, Wilodati, Mirna Nur Alia A. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Anak untuk Bersekolah*. Jurnal Sosietas. (5): 2.

Ardiansyah, Sudirman Suparmin, Suaib Dulay,. 2007. *Konsep Hadis Tentang Meminta-minta*. At-Tahdis. (1): 2.

Chadijah, Siti. 2018. *Karakteristik Keluarga Sakinah Dalam Islam*. Jurnal Rausan Fikr. (14): 1.

Fachrudin, Fachri. *Fikih Bekerja*. Al-Mashlahah Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam.

Hidayah, Fitri Nur . *5 Faktor Tertinggi Penyebab Perceraian di Indonesia*. Diakses 7 Oktober 2023 dari <https://data.goodstats.id/statistic/Fitrihurdyh/5-faktor-tertinggi-penyebab-perceraian-di-indonesia-HLBgQ>

KBBI Daring. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/keluarga>

Kholik, Abdul. 2017. *Konsep Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Quraish Shihab*. Jurnal Inklusif. (2): 2.

Kuntari, Sari. 2010. *Menciptakan Keluarga Bahagia (Kajian Tentang Peran dan Fungsi Keluarga)*. Jurnal Media Info. Litkesos. 34 (1): 6.

Nusanto, Baktiawan. 2017. Program Penanganan Gelandangan dan Pengemis di Kabupaten Jember. Politico. (17): 2.

Rahayu, Sastuningsih Margi. 2017. *Konseling Keluarga dengan Pendekatan Behavioral: Strategi Mewujudkan Keharmonisan dalam Keluarga*. jurnal ilmiah.

Suhandi, Naila Basmah, Vanila Tunjungsasi Niraras. 2007. *Membangun Keluarga Yang Harmonis Dan Sukses Untuk Mewujudkan Keluarga Sejahtera*. Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan. (9): 4.

### **Skripsi:**

Elvida, Sapitri. 2017. *Pembagian Peran Suami Istri Implikasinya terhadap Keharmonisan Keluarga di Gampong Lawe Cimanok Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Erlinasari, Nur. 2012. *Penyesuaian Diri dan Keharmonisan Suami Istri pada Keluarga Pernikahan Dini*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Husaini, Wilda. 2017. *Hubungan Fungsi Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Kedokteran.

Idnudin, Agus. 2019. *Pandangan Tokoh Agama di Kelurahan Tlogowaru Kecamatan Kedungkandang Kota Malang tentang Pemberian Nafkah dari Hasil Mengemis (Studi Kelurahan Tlogowaru Kecamatan Kedungkandang Kota Malang)*. Skripsi. Fakultas Syari'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Rahmawati, Indah. 2021. *Konsep Keluarga Saikinah Dalam perspektif Keluarga Penghafal AlQur'an*. IAIN Ponorogo.

Ramdhan Al-Islami, Mammarella. 2021. *Implikasi Perjanjian Perkawinan Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Ditinjau Dari Hukum Islam (Studi Kasus di Kecamatan Tanjungkarang Pusat Kota Bandar Lampung)*. Skripsi. Universitas Negeri Raden Intan Lampung.

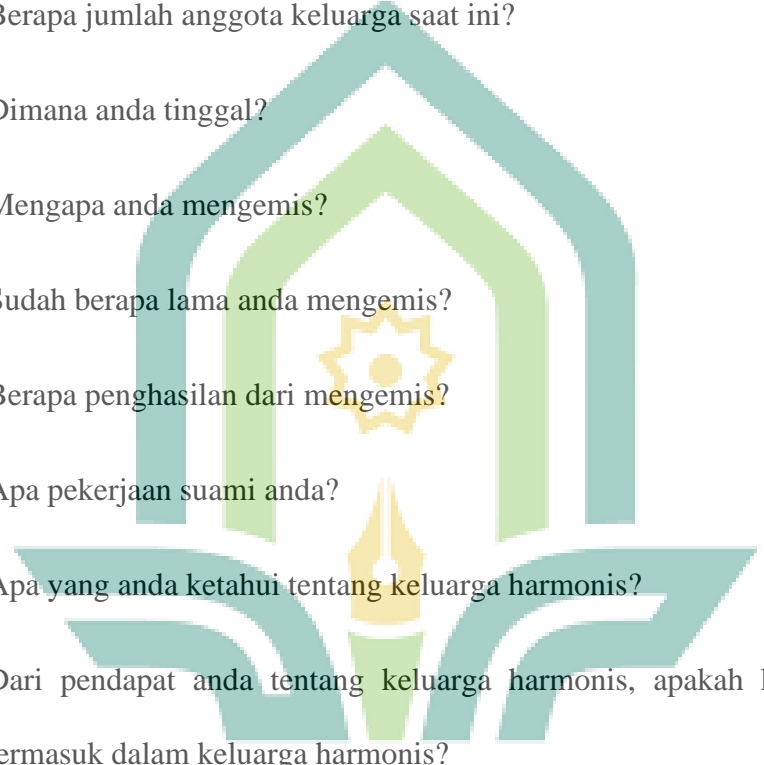
Supriyadi, Asep. 2016. *Profesi Pengemis dalam Sudut Pandang Hukum Islam (Studi Kasus di Kotatip Purwokerto)*. Skripsi. Fakultas Syari'ah IAIN Purwokerto.

Widiyanti, Achyatun. 2019. *Analisis Pendapat Yusuf Qaradawi tentang Hukum Bekerja sebagai Pengemis*. Skripsi. Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Walisongo Semarang.



## ***Lampiran 1***

### **Pertanyaan Wawancara**

1. Apakah anda sudah menikah?
  2. Berapa lama usia pernikahan anda?
  3. Berapa jumlah anggota keluarga saat ini?
  4. Dimana anda tinggal?
  5. Mengapa anda mengemis?
  6. Sudah berapa lama anda mengemis?
  7. Berapa penghasilan dari mengemis?
  8. Apa pekerjaan suami anda?
  9. Apa yang anda ketahui tentang keluarga harmonis?
  10. Dari pendapat anda tentang keluarga harmonis, apakah keluarga anda termasuk dalam keluarga harmonis?
  11. Bagaimana upaya anda beserta keluarga untuk mewujudkan keluarga harmonis?
  12. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan keluarga harmonis?
  13. Bagaimana pemahaman anda tentang hukum mengemis?
- 



## *Lampiran 2*

### **Transkrip Wawancara**

#### **Wawancara Pengemis W**

1. Apakah anda sudah menikah?

Sudah

2. Berapa lama usia pernikahan anda?

35 tahun

3. Berapa jumlah anggota keluarga saat ini?

5 orang

4. Dimana anda tinggal?

Tinggalnya di Sapuro Indah, kebulen

5. Mengapa anda mengemis?

Yo aku bantu bojoku nguripi keluarga soale bojoku wes tuo tur  
kerjone mung resik-resik sarean sing upahe ora sepiroho

6. Sudah berapa lama anda mengemis?

Kawet mbien tahun 2013an

7. Berapa penghasilan dari mengemis?

Yo ora mesti, kadang sitik kadang akeh biso 40 ewu tekan 60 ewunan

8. Apa pekerjaan suami anda?

La kui mau resik-resik sarean

9. Apa yang anda ketahui tentang keluarga harmonis?

Keluarga harmonis yo artine keluarga sing langgeng, penuh kasih sayang tur seneng, soale o mas nek ora langgeng mesti kan raono bojo, la terus dadine njomplang rah keluargane akhire dadi ora harmonis

10. Dari pendapat anda tentang keluarga harmonis, apakah keluarga anda termasuk dalam keluarga harmonis?

Yo termasuk mas, soale sek langgeng tekan saiki.

11. Bagaimana upaya anda beserta keluarga untuk mewujudkan keluarga harmonis?

Sing aku lan keluargaku lakoni ben harmonis yo koyo ngene, njalin komunikasi sing apik corone ora nganggo tuturan sing nyinggung perasaan, terus saling mbantu, aku mbantu bojo, bojo yo mbantu aku, senajan aku mbantune mung ngemis tak roso ora popo soale bojoku yo nerimo. Anake ndewe sing wes gede yo melu mbantu ngrantau nang Jakarta. Sing mesti ndewe podo-podo ikhlas nglakoni, wes ngunu tok.

12. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan keluarga harmonis?

Nek faktor pendukunge biso dekan awake dewe, dekan bojo, dekan anak juga. Ndewe ndelok anak nek susah yo melas, mergo kui aku kepingin ben iso ndadekake keluargaku dadi keluarga harmonis ben keluargaku selalu seneng. Nek faktor penghambate yo dekan ekonomi sing kekurangan, arep opo-opo yo angel.

13. Bagaimana pemahaman anda tentang hukum mengemis?

Yo ora popo soale keluargaku kan termasuk keluarga sing ora mampu, nek dak keluarga mampu nembe namane ndableg.

### **Wawancara Pengemis SP**

1. Apakah anda sudah menikah?

Sudah

2. Berapa lama usia pernikahan anda?

31 Tahun

3. Berapa jumlah anggota keluarga saat ini?

4 orang

4. Dimana anda tinggal?

Tinggalnya di Sapuro Indah, kebulen.

5. Mengapa anda mengemis?

Aku melu mak W mas, soale diajak yo sekalian bae nggo luru duit mbarang.

6. Sudah berapa lama anda mengemis?

Podo mak W mas, tahun 2013an.

7. Berapa penghasilan dari mengemis?

Olihe paling 30 ewu 40 ewunan.

8. Apa pekerjaan suami anda?

Dadi tukang parkir.

9. Apa yang anda ketahui tentang keluarga harmonis?

Keluarga sing biso ngregani anak bojo, sing saling pengertian

10. Dari pendapat anda tentang keluarga harmonis, apakah keluarga anda termasuk dalam keluarga harmonis?

Termasuk mas, soale bojoku kerjone markiri, yo aku pengertian melu mbantu bojo luru duit

11. Bagaimana upaya anda beserta keluarga untuk mewujudkan keluarga harmonis?

Sing tak lakoni yo saling pengertian bae, nek ono masalah opo yo ngomong ora usah isin-isin ben iso di rampunge bareng-bareng, yo intine saling ngregani lah.

12. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan keluarga harmonis?

Faktor pendukungnya mungkin dari dalam keluarga yang saling mengerti dengan perannya masing-masing antara ayah, ibu dan anak.

Faktor penghambatnya dari ekonomi kita serba kekurangan, kita kesusahan ketika sudah waktunya membiayai anak untuk sekolah

### **Wawancara Pengemis R**

1. Apakah anda sudah menikah?

Sudah

2. Berapa lama usia pernikahan anda?

29 Tahun

3. Berapa jumlah anggota keluarga saat ini?

4 Orang

4. Dimana anda tinggal?

Sapuro Indah, kebulen.

5. Mengapa anda mengemis?

Yo melu mak W juga mas, soale kan umahe pedek juga dadine ajak-ajak mak W ne.

6. Sudah berapa lama anda mengemis?

Berarti 10 tahunan

7. Berapa penghasilan dari mengemis?

Podo kancane, 30 ewu 40 ewunan.

8. Apa pekerjaan suami anda?

Buruh proyek, tapi jarang ono proyek mas.

9. Apa yang anda ketahui tentang keluarga harmonis?

Keluarga harmonis adalah keluarga sing seneng, pengerten, bersyukur.

10. Dari pendapat anda tentang keluarga harmonis, apakah keluarga anda termasuk dalam keluarga harmonis?

Yo termasuk mas, soale keluargaku seneng, ora sering tukaran padahal kan yo wong susah, tapi alhamdulillah sing penting bersyukur mas

11. Bagaimana upaya anda beserta keluarga untuk mewujudkan keluarga harmonis?

Upayane yo nyukuri opo bae sg dikei gusti Allah, walaupun kekurangan duet, pekerjaane yo opo onone, buruh, ngemis, sing penting bersyukur mas soale nikmat kui ora kudu duet, biso urep bae wes nikmat. Teros nek meh opo-opo yo ngabari, meh kerjo opo meh lungo ngendi yo ngabari. Saling ngerteni bae karo ora nyalahnyalahke.

12. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan keluarga harmonis?

Faktor pendukunge yo sak keluarga saling nguatke misal ono masalah, terus yo podo biso bersyukur, ndongenge yo sing apik-apik, nek ono opo-opo ngomong. Nek faktor penghambate duet karo mental, maksude mental kui mbokan ora kuat urip susah ngko dadi wong edan.

13. Bagaimana pemahaman anda tentang hukum mengemis?

Ora popo ngemis mas, soale awake dewe dek keluarga miskin.

### **Wawancara Pengemis A**

1. Apakah anda sudah menikah?

Sudah

2. Berapa lama usia pernikahan anda?

38 Tahun

3. Berapa jumlah anggota keluarga saat ini?

5 orang

4. Dimana anda tinggal?

Jl. Kyai Ashari Sapuro, Kebulen.

5. Mengapa anda mengemis?

Soale pernah kerjo tapi ditokke terus mas.

6. Sudah berapa lama anda mengemis?

Wes 15 tahunan lah.

7. Berapa penghasilan dari mengemis?

Kurang luweh 50 ewu sedino

8. Apa pekerjaan istri anda?

Bojoku ngurusi umah tok

9. Apa yang anda ketahui tentang keluarga harmonis?

Keluarga harmonis kui yo keluarga sing ndueni mental kuat, kuat ngadepi masalah dek njero opo njobo keluarga.

10. Dari pendapat anda tentang keluarga harmonis, apakah keluarga anda termasuk dalam keluarga harmonis?

Termasuk mas, soale keluargaku ndue mental sing kuat karo pantang menyerah

11. Bagaimana upaya anda beserta keluarga untuk mewujudkan keluarga harmonis?

Upaya sing aku karo keluarga lakoni yo mbangun mental sing kuat ben ora gampang kepontang-panting keadaan, tur njogo komunikasi karo anak bojo nek ono masalah, terus ngei hukuman nggo sing nglakoni kesalahan ben iso belajar dek kesalahan kui.

12. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan keluarga harmonis?

Faktor pendukunge dek bojo karo anak sing anut perintahe aku selaku bapak. Faktor penghambate dek sifat mas, kadang egois.

13. Bagaimana pemahaman anda tentang hukum mengemis?

Sebenere ngemis kui kurang apik, tapi timbang ora iso nafkahi keluargaku, yo aku terpaksa ngemis.

#### **Wawancara Pengemis C**

1. Apakah anda sudah menikah?

Sudah

2. Berapa lama usia pernikahan anda?

23 tahun

3. Berapa jumlah anggota keluarga saat ini?

4 orang

4. Dimana anda tinggal?

Jl. Kyai Marwidi Sapuro, Kebulen

5. Mengapa anda mengemis?



Luru kerjo angel mas, sering ditolak.

6. Sudah berapa lama anda mengemis?

13 tahun

7. Berapa penghasilan dari mengemis?

40 ewunan mas.

8. Apa pekerjaan istri anda?

Ibu rumah tangga

9. Apa yang anda ketahui tentang keluarga harmonis?

Keluarga sing iso berbagi peran tur iso nyelesaike masalah nang keluarga.

10. Dari pendapat anda tentang keluarga harmonis, apakah keluarga anda termasuk dalam keluarga harmonis?

Termasuk, soale iso berbagi peran koyo aku luru nafkah, bojoku ngurusi umah, anak-anaku luru ilmu.

11. Bagaimana upaya anda beserta keluarga untuk mewujudkan keluarga harmonis?

Upaya sing aku lan keluarga lakoni yo njalanke peran koyo aku luru nafkah, bojoku ngurusi umah, anak-anaku luru ilmu. Terus nek komunikasi sing sopan karo sing luweh tuo, sing tuo yo menyayangi sing luweh nom, nek ono masalah juga kudu jujur.

12. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan keluarga harmonis?

Faktor pendukungnya dari kesadaran diri akan peran masing-masing.  
Faktor penghambatnya dari lingkungan yang tidak mendukung seperti  
suka ngomongin orang, tidak dibantu mencari pekerjaan dan lain-lain.

13. Bagaimana pemahaman anda tentang hukum mengemis?

ya sebenere ora oleh mas, ono peraturane juga nek ngemis ke ora oleh,  
tapi dek pemerintah ora gerak ning makom mas dadine aku tetep  
ngemis.



*Lampiran 3*

**DOKUMENTASI**



Dokumentasi dengan pengemis W



Dokumentasi dengan pengemis SP



Dokumentasi dengan pengemis R



Dokumentasi dengan pengemis A



Dokumentasi dengan pengemis C

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### a. Identitas Diri

- a. Nama : Farhan Salim
- b. Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 29 Oktober 2000
- c. Jenis Kelamin : Laki-laki
- d. Alamat : Ds. Sukorejo RT 05 RW 03  
Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan

### b. Identitas Orang Tua

- 1) Nama Ayah : Moh. Agus Salim, S.Pd.I
- 2) Pekerjaan : PNS
- 3) Nama Ibu : Siti Solikha
- 4) Pekerjaan : Ibu rumah tangga
- e. Alamat : Ds. Sukorejo RT 05 RW 03  
Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan

### c. Riwayat Pendidikan

- 1) SDN 02 Sukorejo (Tahun Lulus 2013)
- 2) Mts N Kesesi (Tahun Lulus 2016)
- 3) MAN 01 Kota Pekalongan (Tahun Lulus 2019)
- 4) UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, Jurusan Hukum Keluarga Islam, angkatan 2019

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan seperlunya.